

Teacher professionalism in integration IMTAQ and IPTEK to achieve educational goals**Nurjani Nurjani^{a*}**^a*Institut Agama Islam Negeri Takengon, Aceh Tengah, Indonesia**E-mail: nurjanijani83@gmail.com

Abstract: The purpose of education is briefly equally well known, namely to educate the nation's children both in terms of intellectual and in terms of their morals. In everyday life, we see many smart people but lacking in morals. For example, it is undeniable that there are many people who are intelligent in terms of intellectuals but less intelligent in terms of morals, so that there is a lot of corruption that occurs everywhere. This is a challenge in the world of education, not least the challenges for Islamic education in the 21st century. So that there is no gap between intellectual intelligence and morals in a person, it is in the education bench that we can begin to manage it. The role of the teacher is very influential here, by integrating between Imtag and Iptek in learning. Therefore, this study aims to analyze how professional teachers are in integrating Imtag and Iptek to achieve the real educational goals. The data obtained from this article with a literature study, will be analyzed for relevance to the actual facts that are happening today.

Keywords: Teacher professionalism, integration of imtag and iptek, educational goals

Abstrak: Tujuan pendidikan secara singkat sama sama diketahui yaitu untuk mencerdaskan anak bangsa baik dari segi intelektual maupun dari segi akhlak mereka. Dikehidupan sehari-hari banyak kita saksikan orang pintar tapi kurang akhlaknya. Contoh, tanpa dipungkiri banyak orang berpangkat yang cerdas dari segi intelektual namun kurang cerdas dari segi akhlak, sehingga banyaklah korupsi yang terjadi dimana-mana. Hal ini menjadi sebuah tantangan di dalam dunia pendidikan, tak terkecuali tantangan pula bagi pendidikan islam di abad 21 ini. Agar tidak terjadi kesenjangan, antara kecerdasan intelektual dan akhlak di dalam diri seseorang, maka dibangku pendidikanlah dapat kita mulai manatannya. Peran guru sangat berpengaruh di sini, dengan cara melakukan pengintegrasian antara Imtag dan Iptek dalam pembelajaran. Maka dari itu, studi ini bertujuan menganalisis bagaimana profesionalitas guru dalam pengintegrasian antara Imtag dan Iptek untuk mencapai tujuan pendidikan yang sebenarnya. Data diperoleh dari artikel ini dengan studi kepustakaan, nantinya akan dianalisis relevansinya dengan fakta yang aktual yang terjadi dewasa ini.

Kata Kunci: Profesionalitas guru, pengintegrasian imtag dan iptek, tujuan pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan di abad 21 ini, adanya dikotomi antara pendidikan barat dan pendidikan islam. Misalnya pendidikan yang sering diberikan disekolah baik ditingkat rendah maupun tingkat tinggi cenderung berlandaskan terhadap problematika kebutuhan pragmatis, lapangan, kerja, pengenalan teknologi seperti TV, *handphone*, internet dan lain sebagainya. Sedangkan pendidikan islam sebagai tonggak budaya, moralitas, serta sosial hilang begitu saja. Menyadari ada kesenjangan ini, maka adanya sebuah asumsi untuk melakukan pengintegrasian antara ilmu umum dan ilmu agama.

Sejalan dengan pernyataan di atas, berbagai istilahpun muncul yang mana perbedaan tersebut dapat dibenarkan. Contohnya adanya sekolah umum dan ada sekolah agama, sehingga di antara pendidikan tersebut berjalan dengan sendirinya. Pahampun menimbulkan pendidikan agama kurang didukung dengan iptek dan ilmu umum kurang didukung dengan imtag (Pewangi, 2017)

Jika hal tersebut tidak sejalan dan saling mendukung, akan banyak terjadi kesenjangan. Banyak orang pejabat yang paham tentang ilmu umum/iptek, namun dari segi imtag mereka kurang, sehingga tanpa dipungkiri banyaknya di antara mereka yang melakukan korupsi atau hal tercela lainnya. Bisa juga di antara anak-anak yang masih duduk di SD maupun sekolah tinggi lihai dalam menggunakan *handphone*, namun salah digunakan

dalam kepandaian tersebut. Misalnya melihat situs porno di internet, film-film yang menggambarkan gaya hidup bebas, hal ini bisa terjadi karena imtaq kurang ditanamkan di dalam diri mereka.

Permasalahan di atas, membuat lembaga pendidikan harus bekerja keras, maka di sinilah profesionalitas seorang guru ditanya. Guru yang profesional pasti mengetahui solusi apa yang diberikan. Namun kebanyakan di antara guru yang masih kurang pandai mengurangi kesenjangan antara ilmu umum dan ilmu agama. Dapat dilihat guru dalam melakukan pembelajaran masih mengotak-ngotakkan antara ilmu umum dan ilmu agama, misalnya di SD ada mereka belajar akar tunggal dan serabut, guru kadang hanya menjelaskan agar tunggal seperti ini, akar serabut seperti ini. Setelah siswa paham guru lupa menjelaskan, macam-macam akar yang ada dipohon siapa yang menciptakan? Apakah kita boleh merusak ciptaan Tuhan? Kalau rusak apa yang akan terjadi?

Jadi guru yang profesional harus pandai mempertahankan bahwa seorang guru mampu menghadirkan pendidikan yang berkualitas. Tanggungjawab yang ada dipundak seorang guru yang profesional bukan sesuatu hal yang terpisah akan tetapi merupakan sebuah kesatuan yang utuh. Semuanya bukan semata-mata tanggungjawab kepada siswa namun juga tanggungjawab terhadap Allah SWT (Sepriyanti, 2012).

Maka dari itu seorang guru profesional mampu melakukan sebuah pengintegrasian antara imtaq dan iptek sewaktu pembelajaran. Hubungan antara imtaq dan iptek ini harus sejalan, tidak boleh terpisah-pisah. Hal sederhana jika terjadi pada siswa yang sedang mengerjakan tugas yang dia dapat dari iptek, namun siswa tersebut kesusahan, dan kewalahan dalam menyelesaikan tugasnya. Jika siswa kurang sabar pasti akan mendapatkan hasil yang kurang maksimal. Sebaliknya jika sudah ditanamkan imtaq/ kesabaran di dalam diri siswa, maka siswa tersebut dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik. Hal tersebut diperkuat oleh kalam Allah dalam surat Ar-Rahma ayat 33 yang berbunyi:

يٰمَعْشَرَ الْجِنِّ وَالْإِنسِ إِنِ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُتُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانْفُتُوا لَا تَنْفُتُونَ إِلَّا بِسُلْطٰنٍ

Artinya: “Hai jamaah jin dan manusia, jika kamu mampu melintasi penjuru langit dan bumi, maka lintasilah, kamu tidak mampu melintasinya kecuali dengan kekuatan”.

Ayat di atas menjelaskan bahwa, manusia dianjurkan untuk melintasi langit dan bumi, namun hal itu tidak terlepas dari manusia harus memiliki kekuatan, baik dari kekuatan ilmu disebut dengan iptek, maupun kekuatan iman disebut dengan imtaq. Ayat tersebut jelas menggambarkan antara kedua komponen tersebut tidak dapat dipisahkan, agar tercapainya kesejahteraan bagi manusia baik di dunia maupun diakhirat.

Keterkaitan antara imtaq dan iptek dapat diciptakan dengan baik di dalam diri siswa, maka dapat dikatakan tujuan pendidikan sebenarnya sudah dapat dinyatakan berkualitas. Karena kita sama sama mengetahui tujuan pendidikan ialah untuk mencerdaskan anak bangsa baik dari segi intelektual maupun dari segi akhlak mereka.

Diperkuat oleh (Sujana, 2019) yang mana tujuan pendidikan khususnya di Indonesia bahwa berupaya untuk mencerdaskan serta menciptakan anak bangsa yang cakap, beriman, bertakwa kepada Tuhan, dan tidak lupa pula memiliki sebuah pengetahuan yang baik dan wawasan kebangsaan.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka tujuan penulisan artikel ini berupa untuk menganalisis bagaimana profesionalitas guru dalam pengintegrasian antara imtaq dan iptek untuk mencapai tujuan pendidikan yang sebenarnya.

METODE

Metode Penulisan

Jenis metode pada penulisan ini ialah studi literatur, yang mana studi literatur disebut juga dengan kajian pustaka. Pada studi literatur ini penulis mencari cara menyelesaikan persoalan dengan menelusuri sumber-sumber yang mendukung. (Surani, 2019) juga menggambarkan data-data yang diperoleh pada tulisan dengan menggunakan jenis penelitian studi literatur harus didukung oleh buku-buku/ sumber-sumber yang relevan disesuaikan dengan penelitian yang dilakukan.

Tujuan penulisan ini untuk membangun sikap profesionalitas guru dalam melakukan proses pembelajaran agar dapat melakukan pengintegrasian antara imtaq dan iptek, sehingga tidak ada kesenjangan antara ilmu pengetahuan umum dan agama. Jika hal tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, maka terciptalah tujuan pendidikan yang berkualitas yaitu mencerdaskan anak bangsa baik dari segi intelektual maupun akhlaknya.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada artikel ini dengan kajian pustaka, mencari sumber-sumber, jurnal-jurnal dan lain sebagainya yang akan mendukung penulisan ini. Pengumpulan data dilakukan dengan memperhatikan keterkaitan data yang mendukung dengan tulisan atau permasalahan yang diangkat. Bagaimana penulis bisa menggambarkan fenomena-fenomena yang ada kaitannya dengan judul artikel yang diangkat. Artikel ini

menyoroti bagaimana profesionalitas seorang guru dalam pengintegrasian antara imtag dan iptek di dalam pembelajaran sehingga akan berdampak pada tujuan pendidikan yang berkualitas.

Analisis Data

Data yang diperoleh dari sumber-sumber yang ada dan dianalisis secara kualitatif dengan metode berfikir deduktif normatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profesionalitas Guru

Seorang guru/ seorang pendidik yang mendidik baik di sekolah dasar maupun sampai perguruan tinggi, harus memiliki sikap profesionalitas sebagai seorang guru/ pendidik. Profesionalitas ialah suatu panggilan terhadap kualitas sikap seorang guru terhadap profesi yang disandangnya, serta didukung dengan derajat pengetahuan dan keahlian yang dimiliki untuk dapat menjalankan tugas-tugasnya. Jadi sebutan profesionalitas seorang guru lebih menitikberatkan suatu keadaan derajat keprofesian yang dilihat dari sikap, pengetahuan, dan keahlian dalam melaksanakan tugasnya.

Sebagaimana (Hamid, 2017) berpendapat profesionalitas seorang guru dalam melaksanakan tugasnya harus memperhatikan siswa secara individual. Guru tidak hanya mengajar di depan kelas, melainkan juga mendidik, mengasuh, membimbing serta membentuk karakter siswa, agar menjadi manusia yang berakhlak, kreatif dan inovatif dalam meraih cita-citanya.

Selain itu dengan ada sikap profesionalitas di dalam diri seorang guru dapat menciptakan potensi siswa untuk menjadikan manusia yang memiliki iman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga Negara yang demokratis, dan bertanggungjawab (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Data dan Statistik Pendidikan Kebudayaan, n.d.)

Dilihat dari pernyataan di atas, begitu mulianya tugas seorang guru, merupakan amal jariah bagi seorang guru jika guru benar-benar memiliki sikap profesionalitas di dalam dirinya. Namun kebanyakan di antara guru kita di Indonesia belum memiliki sikap tersebut. Misalnya penelitian yang dirilis oleh (Jailani, 2014) yang mana guru profesional menuntut kesungguhan untuk bertanggungjawab sebagai pencerdas anak bangsa, baik dari segi intelektual maupun akhlaknya. Sorotan serta kritikan yang tajam diarahkan kepada guru-guru kita. Berbagai riset memposisikan guru di Indonesia dalam suasana yang memprihatinkan. Meskipun guru-guru sudah mendapatkan sertifikasi dan tunjangan lainnya, ternyata tidak berbanding lurus dengan prestasi hasil belajar siswa.

Berdasarkan riset tersebut, sangat disayangkan, karena menjadi seorang guru merupakan ladang amal yang tidak akan putus pahalanya. Maka dari sekarang kita harus bertekad menjadi seorang guru yang profesional, mencerdaskan anak bangsa baik dari segi intelektual maupun dari segi akhlaknya. Agar terciptanya hal tersebut pengintegrasian guru dalam pembelajaran harus dilakukan, terkandungnya imtag dan iptek di dalam pembelajaran yang mereka ikuti.

Imtag dan Iptek

Pembahasan sebelumnya telah dibahas betapa pentingnya menjadi guru yang profesional, agar terciptanya siswa yang cerdas baik dari segi intelektual maupun akhlaknya. Agar terciptanya hal tersebut pengintegrasian antara imtag dan iptek dalam pembelajaran menjadi hal sangat penting. Imtag ialah singkatan dari iman dan takwa, sedangkan iptek ialah singkatan dari ilmu pengetahuan dan teknologi. Keduanya harus dimiliki dan harus ada keseimbangan, karena ada nilai yang terkandung sangat penting di dalamnya, yang akan membawa manfaat jika kita dapat menyeimbangkannya.

Banyak tulisan yang menyatakan adanya kesenjangan antara imtag dan iptek sehingga harapan yang diharapkan di dalam diri siswa atau seseorang menjadi tidak tercapai. (Moh., 2016) memberikan penjelasan bahwa Iptek telah mengubah jalan kehidupan manusia bersifat duniawi. Peran sekolah telah menjadi tanggungjawab untuk mengintegrasikan kecapaian Iptek siswa berdampingan dengan Imtag. Namun kenyataannya tidak semua sekolah yang dapat menyandingkan kedua komponen tersebut, karena diyakini bahwa hanya lembaga pendidikan formal berbasis keagamaan saja yang dapat memenuhi hal tersebut.

Diperkuat oleh (Soelaiman, 2016) yang mana banyak sebagian siswa khususnya yang tinggal di kota besar, berperilaku menyimpang seperti tawuran, narkoba, seksual, dan kenakalan remaja lainnya. Permasalahan ini belum menjawab tujuan pendidikan nasional sebenarnya. Maka tidak salah lagi pengintegrasian Imtag dan Iptek dalam pendidikan merupakan persoalan penting yang harus dijalankan.

Begitupula permasalahan yang ditemukan oleh (Setiawan, 2016) yang mana globalisasi telah melahirkan kemajuan iptek, sehingga adanya kesenjangan yang semakin melebar antara bekal moral dengan kemampuan intelektual. Akibatnya, bagi kalangan pelajar banyak menimbulkan perkelahian yang sudah berkembang menjadi

kebringasan dan tindakan kriminal. Permasalahan tersebut menunjukkan perlu adanya keseimbangan antara nilai agama dengan ilmu pengetahuan.

Fenomena-fenomena yang telah digambarkan di atas, jelaskanlah sangat penting tindakan seorang guru dalam melakukan proses pembelajaran dengan adanya pengintegrasian antara imtag dan iptek, baik dimulai dari awal sekolah seperti PAUD, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah dan sampai ke perguruan tinggi. Iptek tanpa imtag siswa akan kosong, begitu pula imtag tanpa iptek siswa akan buta. Jika siswa sanggup menguasai iptek maka akan mudah bagi mereka melakukan suatu hal, karena kita sama mengetahui di era modern sekarang orang-orang sangat bergantung pada teknologi dan imtag di sini memiliki peran untuk membentengi berbagai macam sifat negatif dalam penggunaan iptek tersebut.

Maka dapat pula kita tetapkan, jika seorang guru yang professional mampu melakukan pengintegrasian antara imtag dan iptek kepada siswa disaat pembelajaran, maka tujuan pendidikan Indonesia yang sebenarnya akan tercipta yaitu untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggungjawab.

Tujuan Pendidikan

Berdasarkan penjabaran di atas, jika seorang guru yang professional mampu melakukan pengintegrasian antara imtag dan iptek, maka akan terciptanya tujuan pendidikan yang berkualitas. Sebagaimana telah kita singgung sebelumnya tujuan pendidikan secara garis besar ialah untuk mencerdaskan anak bangsa baik dari segi intelektual maupun dari segi akhlaknya.

Tujuan pendidikan yang ingin dicapai secara nasional yang didasari oleh filsafat suatu Negara. (Lazwardi, 2017). Filsafat suatu Negara yang dimaksud suatu sumber nilai bagi bangsa dan Negara Indonesia. Pancasila disebut sebagai dasar Negara, maka dari itu rumusan tujuan pendidikan di Indonesia dari waktu ke waktu tidak pernah bergeser dari pandangan hidup Pancasila dan UUD 1945. Tujuan pendidikan setidaknya harus memandang kepada landasan pendidikan, yaitu landasan religius, filosofis, sosiologis, kultural, psikologis, ilmiah, teknologi, serta landasan yuridis/ hukum sehingga tujuan pendidikan akan mengandung nilai yang berguna dalam mengarahkan perjalanan pendidikan nasional untuk selanjutnya (Lesmana, 2018).

Senada dengan (Sujana, 2019) yang mana tujuan pendidikan berupaya menjadikan anak bangsa yang cakap, beriman, bertakwa kepada Tuhan serta memberikan pengetahuan yang baik dan wawasan kebangsaan. Pendidikan yang ada di Indonesia berperan sangat penting dalam membangun masyarakat, yang mana masyarakat dapat melakukan transformasi budaya, menciptakan tenaga kerja, menciptakan alat kontrol sosial dan lain sebagainya.

Berdasarkan pernyataan di atas, sudah terlihat jelas bahwa pengintegrasian antara imtag dan iptek di dalam pembelajaran untuk siswa di sekolah sangatlah penting, agar terciptanya tujuan pendidikan yang berkualitas, baik dari segi intelektual maupun dari segi akhlak. Menciptakan manusia atau siswa yang cakap berilmu, berteknologi, beriman yang kuat, mempunyai akhlak yang bagus, itu semua tidak terlepas bagaimana seorang guru mendidiknya. Perkenalkan mereka dengan ilmu, kemajuan teknologi, dan perkenalkan juga mereka dengan Tuhannya. Berdasarkan hal tersebut mereka akan sukses baik di dunia maupun di akhirat.

SIMPULAN

Penjabaran di atas, dapat ditinjau bahwa pentingnya seorang guru yang profesionalitas dalam melaksanakan tugasnya. Guru yang bukan hanya mengajar, namun juga mendidik, mengasuh, membimbing, serta membentuk karakter siswa agar menjadi manusia yang berakhlak, kreatif, inovatif dalam meraih cita-citanya.

Pembahasan sebelumnya telah dijelaskan bahwa pendidikan di abad 21, adanya pertentangan antara pendidikan barat dan pendidikan Islam. Adanya kesenjangan di antara pendidikan tersebut, sehingga banyaknya permasalahan yang ditemukan dikalangan anak didik yang ada di Indonesia, perkelahian, pembulian, narkoba dan lain sebagainya. Hal ini dikarenakan karena tidak seimbangnya antara ilmu umum dan ilmu agama yang mereka dapat.

Maka di sinilah tugas seorang guru, pandai menyeimbangi di antara keduanya, yaitu bisa dengan cara melakukan pengintegrasian antara imtag dan iptek sewaktu pembelajaran berlangsung. Iptek yang mereka dapati, untuk membantu mereka bersaing, dan beradaptasi di zaman yang modern ini dan imtag sebagai pengarah bagi mereka agar tetap melakukan hal yang positif dari iptek yang mereka kuasai. Jika hal ini berhasil maka tujuan pendidikan yang berkualitas dapat diciptakan, yaitu anak bangsa Indonesia dapat bersaing secara global namun tetap mempunyai iman dan takwa yang kuat.

REFERENSI

- Hamid, A. (2017). Guru Profesional. *Al Falah*, XVII(32), 274–285. <http://ejurnal.staialfalahbjb.ac.id/index.php/alfalahjikk/article/view/26>
- Jailani, M. S. (2014). Guru Profesional dan Tantangan Dunia Pendidikan. *Jurnal Al-Ta'lim*, 21(1), 1–9.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Data dan Statistik Pendidikan Kebudayaan. (n.d.). *Analisis Profesionalitas Guru*. November. https://sdm.data.kemdikbud.go.id/upload/files/4.Indardjo_Sosialisasi_Pdyg_15.pdf
- Lazwardi, D. (2017). Manajemen Kurikulum sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 7(1), 99–112.
- Lesmana, D. (2018). Kandungan Nilai dalam Pendidikan Nasional (Core Ethical Values). *Kordinat*, XVII(1), 212–225. <https://media.neliti.com/media/publications/280508-kandungan-nilai-dalam-tujuan-pendidikan-2dbbe805.pdf>
- Moh., R. (2016). Implementasi Pembelajaran Integrated Antara Imtaq dan Iptek. *Jurnal Pedagogik*, 3(2), 36–45.
- Pewangi, M. (2017). Tantangan Pendidikan Islam di Era Globalisasi. *Jurnal Tarbawi*, 1(1), 1–11.
- Sepriyanti, N. (2012). Guru Profesional adalah Kunci Mewujudkan Pendidikan Berkualitas. *Al-Ta Lim Journal*, 19(1), 66–73. <https://doi.org/10.15548/jt.v19i1.8>
- Setiawan, H. (2016). Integrasi Imtaq Dan IPTEK dalam Pengembangan Pendidikan Islam. *Jurnal Nidhomul Haq*, 1(2), 58–69.
- Soelaiman, S. (2016). Integrasi Imtaq dan Iptek dalam Pembelajaran di Lingkungan Lembaga Pendidikan Islam SMP Plus Al-Kautsar Malang. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 1–30. <https://doi.org/10.18860/jpai.v2i2.3970>
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *ADI WIDYA: Pendidikan Dasar*, 4(1), 29–39.
- Surani, D. (2019). Studi Literatur: Peran Teknologi Pendidikan dalam Pendidikan 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 456–469.